

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI MTS SABILUL MUTTAQIEN
BATANGHARI NUBAN**

Oleh:

**FAHMI AZIZ
NPM. 1701010211**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI MTS SABIILUL
MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

FAHMI AZIZ
NPM. 1701010211

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H /2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fahmi Aziz
NPM : 1701010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI
MTS SABIILUL MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 14 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 9620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI
MTS SABIILUL MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN
Nama : Fahmi Aziz
NPM : 1701010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Zuhairi, M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2910 / ln-20.1 / O / PP.00-9 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI MTS SABIILUL MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN", disusun Oleh: Fahmi Aziz, dengan NPM: 1701010211, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
N.P. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII.II DI MTS SABIILUL MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN

Oleh:

Fahmi Aziz

Kedisiplinan belajar adalah keadaan tertib di mana siswa terikat pada peraturan-peraturan dengan kesadaran sendiri, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dalam perubahan perilaku. Kedisiplinan ini penting karena melatih perilaku siswa selama pembelajaran dan di lingkungan sekolah, membentuk karakter siswa, dan menjadi fokus lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi yang bermutu. Guru memiliki peran besar dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui bimbingan, teladan, dan peran profesional mereka sebagai pengajar dan konselor. Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti kurangnya ketaatan terhadap tata tertib sekolah dan kurangnya keseriusan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan menangani masalah kedisiplinan siswa dengan memberikan pembinaan dan motivasi yang tepat. Dengan memahami tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII. II di MTS Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari Guru dan siswa kelas VIII.II.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa mempengaruhi bagi siswa. Guru menjadi contoh utama, tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Pendekatan secara menyeluruh, pembimbingan akhlak, metode pembelajaran inovatif, bimbingan individual, dan peningkatan kedisiplinan siswa menjadi sorotan utama. Dengan demikian, penelitian mengonfirmasi urgensi pendidikan akhlak di sekolah untuk menciptakan generasi bertanggung jawab. Untuk meningkatkan pendidikan akhlak, diperlukan guru yang menjadi teladan atau contoh, pelatihan guru, metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan pembiasaan siswa. Langkah-langkah ini diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan siswa yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kata Kunci: Akhlak, Akidah Akhlak, Guru, Akhlak Siswa

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Aziz

Npm : 1701010211

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Mei 2024

Yang Menyatakan



Fahmi Aziz

NPM: 1701010211

MOTTO

Disiplin Adalah Jembatan Antara Cita-Cita Dan Pencapaiannya

Discipline Is The Brige Between Goals And Accomplishment

(John Rohn)¹

¹ John Rohn, *Pengusaha, Penulis dan Pembicara Motivasi* dari Amerika-Serikat, 1930-2009.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti di hari kebangkitan.

Dengan penuh hikmad, kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Orangtua tercinta, Bapak dan Ibu yang kucintai, yang setulus hati dengan penuh keikhlasan mendoakan, memberikan kasih sayang, membimbing, memotivasi dan memberikan saran-saran terbaik.
2. Teman-teman yang sudah menemani, menghibur, dan mengawal segala macam perjalanan perkuliahan ini. Mulai dari kemurahan hatinya dalam membagi tempat berteduh hingga makanan, semoga kalian semua selalu dalam bahagia selamanya.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro, dan SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah berjuang dan mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku rektor IAIN Metro,
3. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku dekan FTIK IAIN Metro sekaligus pembimbing skripsi saya.
4. Bapak Muhammad Ali, M. Pd.I selaku kepala Program Studi PAI.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sabiilul Muttaqien, beserta semua warga sekolah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan data penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 17 Juli 2023



FAIIMI AZIZ
NPM. 1701010211

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PESEREMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	8
1. Pengertian Peran Guru	8
2. Macam-macam Peran Guru.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	17
B. Kedisiplinan Siswa	19
1. Pengertian Kedisiplinan	19
2. Indikator Kedisiplinan.....	22

3. Cara Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	25
C. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil Sekolah MTS Sabiilul Muttaqien, Batanghari Nuban.....	40
2. Denah Sekolah MTS Sabiilul Muttaqien, Batanghari Nuban....	42
3. Struktur Organisasi Sekolah MTS Sabiilul Muttaqien, Batanghari Nuban.....	43
4. Visi Dan Misi Sekolah Sekolah MTS Sabiilul Muttaqien, Batanghari Nuban Data Siswa Sekolah MTS Sabiilul Muttaqien, Batanghari Nuban.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Hasil Penelitian	45
2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII II di Mts Sabiilul Muttaqien Batanghari Nuban	49
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Jumlah Siswa Tiap Jenjang.....	43
Tabel 4.2 Data Guru.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Triangulasi teknik.....	35
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap dan kesadaran diri yang muncul dari batin seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai-nilai dan hukum. Hukum yang berlaku. Kesadaran tersebut antara lain yaitu apabila dirinya memiliki kedisiplinan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi kehidupannya di masa yang akan datang, namun sebaliknya apabila dirinya memiliki sikap disiplin yang buruk, maka akan memberikan dampak yang buruk pula bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Kedisiplinan ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagaiperubahan tingkah laku pada diri siswa

Urgensi kedisiplinan bagi siswa adalah melatih dan mengontrol segala perilaku selama proses pembelajaran berlangsung ataupun selama di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan perilaku disiplin, maka siswa akan mematuhi segala tata tertib yang ada disekolah yang tujuannya adalah membentuk akhlak siswa sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Kedisiplinan menjadi bentuk fokus lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi penerus yang bermutu, disiplin bisa macam-macam bentuknya seperti disiplin waktu atau disiplin mengerjakan tugas. Dalam beberapa kasus, banyak kita lihat di kelas bahwa siswa mengobrol, atau tidak memakai perlengkapan sesuai peraturan sekolah. Hal ini menjadi contoh kecil yang harus dibenahi demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi yang intelektual dan berakhlak mulia, sekolah harus mengambil beberapa tindakan berani demi menertibkan peserta didik yang tidak disiplin ini, baik dengan hukuman ataupun peringatan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa adalah guru. Guru adalah salah satu orang yang berperan dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan siswa. Guru dapat membentuk kedisiplinan siswa dengan memberikan bimbingan dan teladan atau contoh yang baik, sesuai salah satu tugas dan peran guru sebagai pembimbing dan teladan.

Tugas profesional menjadikan seorang guru memiliki peran profesi.

Diantara tugas tersebut yaitu :

1. Guru menguasai pengetahuan peserta didik.
2. Guru menguasai psikologi peserta didik.
3. Guru sebagai penanggung jawab terhadap kedisiplinan peserta didik, penilai dan juga konselor terhadap kegiatan peserta didik.
4. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.²

Idealnya dalam menanamkan kedisiplinan siswa, maka guru harus profesional dan sungguh-sungguh dalam menuntun dan membangun

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

kedisiplinan siswa. Salah satu tugas guru adalah memberikan bimbingan dan arahan, melalui peraturan dan tata tertib yang dibuat disekolah harapannya siswa memiliki kedisiplinan dengan terlatih untuk mematuhi peraturan yang ada disekolah. Karena tujuan dari peraturan dan tata tertib yang dibuat tersebut adalah untuk melatih dan membentuk kedisiplinan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Namun realitanya, dalam pembentukan dan pengembangan kedisiplinan siswa, masih dijumpai permasalahan terkait kedisiplinan siswa. Masih terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh guru dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 22 April 2021 wawancara dengan Ibu Rati Pratama Ayun, S. Pd. Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Sabilul Muttaqien. Bahwasanya masih terdapat siswa yang kurang disiplin atau sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah seperti kurang rapih dalam memakai seragam sekolah contohnya tidak memasukan baju dan tidak memakai seragam dengan lengkap seperti tidak memakai dasi, Keterlambatan yang dikarenakan tidur larut malam sehingga bangun kesiangan yang mengakibatkan terlambat datang ke sekolah dan kurang disiplin dalam belajar seperti tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru tetapi mengerjakannya disekolah sehingga tidak selesai dengan tepat waktu. Selain itu, saat mengikuti pembelajaran siswa terkesan tidak atau kurang serius, bahkan bertindak semaunya sendiri seperti rebut dikelas, bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru.³

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menanamkan dan memberikan bimbingan terkait kedisiplinan siswa. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah seorang guru seperti memberikan pembinaan serta motivasi agar siswa dapat berperilaku lebih baik lagi. Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam latar belakanag diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi peran guru akidah akhlak dalam pemasalahan penanaman kedisiplinan siswa dengan menulis penelitian ini yang berjudul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII II DI MTS SABIILUL MUTTAQIEN BATANGHARI NUBAN”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang ada, dan berorientasi pada Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII II di MTs Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban maka pertanyaan penelitiannya adalah Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan siswa Kelas VIII II di MTs Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tentunya memiliki tujuan dalam penulisannya, tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan

siswa kelas VIII II di MTs Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peneliti lain yang akan menggunakannya sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan ilmu pendidikan, sekaligus menambah khazanah pemikiran khususnya di bidang ilmu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi masukan yang bisa menjadi bahan pertimbangan oleh guru dan menjadi bahan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII II di MTs Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban.

D. Penelitian Relevan

Untuk penelitian relevan, peneliti melakukan tinjauan pustaka dan menemukan beberapa literatur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya sebagai rujukan serta sumber referensi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Misbahul Arfin Albstani dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN I Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”, dari penelitian ini

Peneliti mendapati perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti karena subjeknya yang masih terlalu dini yaitu anak SD, seperti yang diketahui bahwa memang anak SD merupakan ranah permainan. Sedangkan persamaannya ada pada tujuan yang mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan atau mengembangkan sikap disiplin dari siswa.

2. Hasil penelitian kedua berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMK Negeri 6 Jakarta”³, dari penelitian ini didapati hasil bahwa peran guru sangatlah kompleks mulai dari didikan siswa di rumah, kemampuan akademik hingga mentalnya, dan hal-hal kecil yang mempengaruhi kawannya untuk tidak disiplin.

Peneliti mendapati perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti yaitu subjeknya yang masih terlalu dini yaitu anak MI karena seperti yang diketahui bahwa memang anak MI merupakan ranah permainan. Sedangkan persamaannya ada pada tujuan yang mengkaji tentang problematika guru dalam meningkatkan atau mengembangkan sikap disiplin dari siswa.

3. Hasil penelitian ketiga berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang”⁴, dari penelitian ini didapati hasil bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam

³Muhammad Farhan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMK Negeri 6 Jakarta” (Jakarta, UIN Sarif Hidayatullah, 2022).

⁴Nurur Rohman, “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang” (Jombang, UIN Malang, 2019).

membentuk kedisiplinan peserta didik.

Peneliti mendapati perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti yaitu subjeknya penelitian masih tingkatan MI yang ranahnya masih bermain dan peran guru dalam penelitian ini bersifat umum. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada guru mata pelajaran. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ada pada tujuan yang mengkaji tentang bagaimana peran guru dari metode yang ada untuk menanamkan atau membentuk sikap peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.⁵

Peran guru secara umum merupakan tugas pendidikan meliputi mengajar, melatih, mendidik. Peran guru merupakan bentuk kontribusi guru dalam kegiatan belajar mengajar murid tercapainya tujuan belajar.⁶

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam masyarakat jawa, bahwa guru, gu dan ru. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 165.

⁶ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 8.

Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh zainudin. Bahwa guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Jadi guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberikan suri tauladan dalam membentuk akhlak siswa didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan kepada orang tua siswa, masyarakat serta kepada Allah.⁷

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam dalam kapita pendidikan agama islam adalah yang menggunakan rujukan hasil konferensi internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi, mualim dan muaddib*.⁸

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. *Murabbi* bukan hanya mudarris yang berorientasi pada kompetensi pedagogik semata, bukan pula hanya mu'allim yang memadukan antara kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial, tetapi *murabbi* itu juga berposisi sebagai orang tua bagi anak didiknya, yang memperhatikan perkembangan anak didik secara utuh dari berbagai aspek. Bahkan, bila *murabbi* dikaitkan dengan pengertian

⁷ Zalfa Nurina Fadhillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang,” *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 88.

⁸ Muhammad Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah,” *Jurnal At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 25.

tarbiyyah di atas, maka ia mampu melahirkan anak didik yang inovatif.

Murabbi menekankan pendidikan karakter dalam diri anak didik seperti pembinaan jiwa dan rohani agar senantiasa sejalan dengan fitrahnya yang telah ditanamkan Allah sebelum jiwa dan ruh itu lahir ke dunia. Oleh sebab itu, murabbi yang hakiki tidak lain adalah Allah itu sendiri, karena Dialah yang pertama kali mendidik ruh untuk menerima diri-Nya sebagai tuhannya. Dengan demikian, seorang *murabbi* harus berusaha memposisikan dirinya sebagai Tuhan dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan anak didik.

Murabbi dapat dibilang *mudarris* karena ia membidangi disiplin ilmu tertentu secara mendalam, ia dapat juga disebut *mu'allim* karena ia mampu mengintegrasikan disiplin ilmu yang dibidangi dengan berbagai macam aspek, dan ia dapat pula dikatakan orang tua karena mampu menempatkan diri sebagai pengasuh, pengarah, pengendali, pembimbing, serta pembina lahir dan batin sebagaimana Luqman al-Hakim di hadapan anaknya.⁹

Pengertian *muallim* adalah seorang guru harus *alimun* (ilmuan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Asmuki dan Asrul Anam, "Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", Jurnal Edupedia, 6, no. 1 (2021): 52.

Pendidik dengan tipologi *mu'allim* adalah orang yang mampu mengajarkan ilmu secara integral antara satu disiplin ilmu dengan lainnya. Guru dengan predikat *mu'allim* tidak hanya mengajarkan materi disiplin ilmu yang menjadi kompetensinya, tetapi ia juga mampu mengaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain, terutama dengan akhlak dan kesopanan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang utuh. gagasan integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan yang dimunculkan.¹⁰

Sedangkan pengertian *muaddib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.¹¹ Jadi, pengertian guru pendidikan agama guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab atas peserta didiknya.¹²

Kata *muaddib* merupakan bahasa Arab yang berasal dari akar kata “adab” yang selanjutnya dipindah ke bab *fa'ala* menjadi *addaba-yuaddibu*. Adab itu sendiri maknanya adalah akhlak yang baik dan melatih jiwa. Pendidikan karakter merupakan fokus yang menjadi perhatian guru yang berpredikat *muaddib* ini. al-Dzahabī menyebut guru itu memiliki dua predikat sekaligus karena kedalaman ilmunya dan karena pendidikan yang diberikan sarat dengan hikmah dan teladan agung. Hikmah dimaksud adalah menanamkan kepekaan sosial dalam diri anak didik.

¹⁰ Ibid., 51.

¹¹ Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

¹² Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah”, 25.

Dalam pendidikan formal berbasis madrasah guru pendidikan agama islam dibagi dalam beberapa bidang, salah satunya yaitu guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu dan tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah seorang guru harus agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak mempengaruhi perubahan perilaku siswa siswi. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹³

¹³ 1 Hari Priatna Sanusi, “ Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah “, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 11 No. 2*, -2013, h. 143.

Dari pengertian di atas bahwa dipahami pengertian peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang berupaya dalam memberi pemahaman dan berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberikan suri tauladan dalam membentuk akhlak siswa didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan ilmu keagamaan pada siswa di sekolah atau madrasah.

2. Macam-macam Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam pemahaman atau cara pandang yang dimiliki siswa terhadap al- qur'an dan hadist.¹⁴ Terdapat beberapa macam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang ditokohkan, menjadi panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki standar tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

¹⁴ M Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional," *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016): 219.

Peserta didik dibantu oleh guru dalam kegiatan perkembangan dari suatu pembelajaran yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan pemahaman materi yang dipelajari, seperti motivasi, kematangan, interaksi siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman. serta keterampilan guru dalam berkomunikasi.¹⁵ Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan memerlukan latihan keterampilan intelektual atau motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertanggung jawab atas siswa didiknya di kelas maupun diluar kelas. berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya Sebagai pembimbing, guru harus mengarahkan tujuan secara jelas kepada peserta didiknya, serta menilai membimbing sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa didik.

Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi

¹⁵ Muhammad Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah”, *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 27.

kompetensi yang hendak dicapai.

- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa didik. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan pilihan untuk membuat suatu keputusan dan dalam prosesnya peserta didik membutuhkan seorang guru untuk keputusannya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru Sebagai Teladan

Sebagai seorang guru, setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya diperhatikan dan diikuti oleh siswanya. Jadi seorang guru haruslah memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah pun akan menjadi sorotan dan panutan. Seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pada saat pembelajaran saja melainkan bisa memberikan contoh dan mengimplementasikan apa yang sudah

diajarkan kepada siswa.¹⁶

g. Guru Sebagai Motivator

Guru bukan hanya mengajarkan teori kepada siswa saja, melainkan mempunyai pengaruh yang besar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswanya, memberikan semangat, dorongan dan pandangan hidup agar siswa tersebut lebih semangat dalam belajar. Motivasi tersebut akan membuat siswa lebih giat dalam menuntut ilmu, dan nantinya ilmu tersebut bisa diterapkan dan bermanfaat untuk dirinya.

h. Guru Sebagai Perancang

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan atau merancang proses belajar mengajar tersebut, agar nantinya tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Mulai dari membuat dan merumuskan bahan ajar, menyiapkan materi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar seperti fasilitas, menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

¹⁶ Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, dan Siti Umrah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 12-13.

Semua peran dan fungsi guru di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, antara mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasehati dan sebagainya. Semuanya itu merupakan 20 kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Terkadang ada guru yang mampu mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan mengajar, membimbing, dan melatih. Berdasarkan delapan macam-macam peran guru di atas ada dua poin yang menjadi fokus peneliti sebagai instrumen kisi-kisi wawancara, yaitu; guru sebagai pendidik, dan guru sebagai pengajar.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut : guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Peters dikutip Sudjana, Menyebutkan tugas dan tanggung

jawab guru, yaitu :

- a) Guru sebagai pengajar,
- b) Guru sebagai pembimbing, dan
- c) Guru sebagai administrator.

Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Adapun tugas serta tanggung jawab guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi

manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.

- 4) Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu atau tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.¹⁷

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang

¹⁷ Muchith, M Saekan. “Guru Pai Yang Profesional.” *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016).

berarti pengikut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.¹⁸ “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.”¹⁹ Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seorang peserta didik yang dalam dirinya sudah tertanam sifat disiplin, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku.²⁰ Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai mereka. Tanpa disiplin yang baik maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Kedisiplinan dalam suatu pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan saja, tetapi untuk membentuk pribadi siswa yang kuat. Dengan adanya

¹⁸Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” 3 (2016): 46.

¹⁹Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (30 Juli 2019): 234.

²⁰Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh,” 46.

kedisiplinan dalam belajar, siswa akan terbantu untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan disiplin Q.S. An-Nisa' ayat 59 menyebutkan:²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

59. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sesungguhnya sebuah amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rasulullah serta taat kepada pemimpin. Orang yang disiplin akan taat kepada Allah, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan melaksanakan perintah Rasulullah serta menaati peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin.

Disiplin tersebut dapat dikaitkan dengan belajar, sebab belajar yang baik yaitu belajar yang disertai dengan sikap disiplin. Yaitu di dalam sekolah siswa dapat menempatkan diri dengan mematuhi perintah guru, menaati tata tertib atau peraturan sekolah, dapat membagi waktu

²¹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Q.S Al-Nisa' ayat 59*, (Solo: Penerbit Abyan).

dengan baik sesuai jadwal yang telah dibuat.

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa, serta tumbuh dan berkembang sejalan dengan pembiasaan latihan-latihan untuk patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Dengan cara membiasakan diri untuk disiplin lambat laun akan tumbuh pada diri seorang siswa tersebut dengan sendirinya dan tentu akan bertahan lama apabila sikap disiplin ini tumbuh dari kesadaran dalam diri siswa tersebut serta akan melekat di dalam diri siswa yang terwujud dalam hidupnya.

Kedisiplinan belajar merupakan sebuah usaha siswa dalam rangka menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai seorang siswa, siswa yang baik tentu dapat menggunakan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai bentuk ketaatan dan kesadaran sebagai siswa dan juga dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sekolah, sehingga dapat tercipta kedisiplinan belajar serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan yang diharapkan.

2. Indikator Kedisiplinan

Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini penulis menyimpulkan tiga aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator: Kehadiran siswa, Penggunaan pakaian seragam sekolah, Lingkungan sekolah, Etika, estetika dan sopan santun, Administrasi sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, Melaksanakan tugas piket

sesuai jadwal.

- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator: Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, Tidak mencontek saat ulangan, Aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator: Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indikator: Belajar saat ada waktu luang, Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), Pintar membagi waktu, Selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.²²

Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang tertulis seperti mengenai seragam sikap di sekolah harus ditaati dan di patuhi. Indikator meliputi mengatur waktu belajar, ulet, teratur belajar, focus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar.²³ Indikator kedisiplinan belajar menurut Indianti, R yang dapat dimanfaatkan pula pada pembelajaran dari rumah (BDR) dengan sistem online antara lain :

- a. Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung Pada indikator ini kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan waktu peserta didik saat memulai pembelajaran, disiplin dalam mengisi daftar hadir, mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal

²²Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13, no. 1 (n.d.): 79.

²³Sulistyowati, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 189.

- pembelajaran yang ditetapkan, mengikuti pembelajaran dengan tertib hingga pembelajaran selesai.
- b. Peserta didik disiplin memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang disediakan guru. Pada indikator ini kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik menyimak materi yang disajikan guru melalui sumber belajar yang diberikan, menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru, menyimak media pembelajaran yang disajikan guru, dan menggunakan segala fasilitas yang diberikan guru untuk memudahkan pembelajaran dengan baik.
 - c. Peserta didik disiplin mengumpulkan tugas. Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mengumpulkan tugas dapat dilihat dari memperhatikan arahan penugasan yang disampaikan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan ketepatan waktu peserta didik dalam pengumpulan tugas,
 - d. Peserta didik disiplin mengerjakan soal evaluasi. Kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari indikator tersebut adalah mengerjakan soal evaluasi sesuai perintah yang ditetapkan, mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh, dan mengerjakan evaluasi sesuai waktu yang ditetapkan.²⁴

3. Cara Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi

²⁴Pramesti Arumingtyas, "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 346.

peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan²⁵

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orangtua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah (2005: 214), ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut.

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem reward (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

²⁵Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 22.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya:

a. Sikap Teman Sebaya.

Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hubungan yang terjalin dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut.

b. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik anak. Anak akan merasa terdorong untuk belajar karena orang tuanya selalu memberi dorongan atau motivasi untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar.

c. Sikap Guru

Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan kepatuhan pada perintah guru dan

melaksanakan disiplin belajarsehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

d. Nilai

Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik.²⁶

²⁶Hilyati Fadhilah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2019): 97.

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Peran guru menurut pendapat ahli, artinya semua perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Peran guru Akidah Akhlak tidak hanya sebatas menyampaikan materi yang diajarkannya pada saat proses pembelajaran saja, melainkan lebih dari itu.²⁷

Guru juga berperan sebagai pengawas dan penasehat dengan cara menegur siswa jika melakukan kesalahan, dan menasehati siswa tersebut. Apabila kesalahan tersebut terulang kembali maka guru patut memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan siswa tersebut. Mengenai kedisiplinan, para guru dituntut berperan sebagai perancang kegiatan untuk menunjang terbentuknya sifat terpuji yang dimiliki oleh siswa.

Guru sebagai teladan bertugas membentuk siswa didik agar memiliki kedisiplinan yang baik harus dimulai dari sang guru yang berperan sebagai suri tauladan yang baik atau mencontohkan perilaku kedisiplinan. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar pun akan menjadi sorotan dan panutan, dan menjalankan peran tersebut dengan baik. Seiring dengan peran dan tugas diatas, bahwa guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri Memupuk rasa percaya diri, berani bertanggung jawab.²⁸

²⁷ Nurmalina, “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Darul Ma’arif” (Kota Tangerang Selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 29.

²⁸ Fadhillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang,” 86.

Salah satu yang menjadi peran guru di sekolah adalah kedisiplinan belajar siswa. Banyak sekali permasalahan yang dijumpai oleh guru terkait kedisiplinan belajar siswa. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjukkan pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturanaturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya : datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu.

Karena itu, guru Akidah Akhlak diharapkan mampu mengajarkan dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku atau berakhlak yang baik, karena guru akidah akhlak memiliki peran yang penting dalam membentuk kedisiplinan di dalam diri siswa didiknya di sekolah, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat mudah meniru, tidak hanya yang baik tetapi juga yang kurang baik akan mudah ditiru oleh mereka di sekolah. Mereka akan meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya karena guru merupakan teladan bagi siswa disekolah. Seorang guru tidak hanya memerintahkan siswanya untuk melakukan perbuatan tersebut tetapi guru harus lebih dulu melakukan dan memberikan contoh kepada siswa.²⁹

²⁹ Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Darul Ma'arif",. 30.

Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan, apa yang diajarkan oleh guru tidak hanya berbentuk teori saja, melainkan juga cara penerapannya karena seorang guru berperan penting dalam tingkah laku siswanya, baik diluar kelas maupun di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai guru sangat banyak. Menurut penulis, jika disesuaikan dengan konteks pembentukan dan pembinaan kedisiplinan siswa, seharusnya guru dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, penasihat dan teladan dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa yang kurang maksimal. Melalui materi dan contoh pendidikan kedisiplinan yang diberikan, bimbingan dalam setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa serta nasihat-nasihat yang diberikan jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan maupun ketika tidak melakukan kesalahan serta keteladanan yang seharusnya dicontohkan oleh guru terkait akhlak terpuji dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari akan memacu siswa untuk berperilaku baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³⁰² Jenis penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting).³¹³

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu karena subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu juga permasalahan yang diteliti oleh peneliti bersifat penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan siswa di MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Rrenaja Rosdakarya, 2017), 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang Peran Guru Akidah Akhlak Menanamkan kedisiplinan Siswa di Mts Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.³²⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.³³⁵ Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya”.³⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 22.

penelitian ini diperoleh dari Guru Akidah Akhlak di Mts Sabiilul Muttaqien serta beberapa siswa kelas VIII. II di Mts Sabiilul Muttaqien. Alasan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan tingkat kedisiplinan siswa di kelas tersebut paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh berasal dari guru BK dan bahan kepustakaan. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Sedangkan guru BK adalah guru bimbingan konseling untuk mengetahui dan juga memahami serta memberikan konseling kepada siswa sehingga bias membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang akan digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi.³⁵⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang dengan tujuan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 167.

bertukar informasi, dan bertukar ide-ide dengan saling bertanya dan menjawab, sehingga dapat difokuskan terhadap makna topik tertentu.³⁶⁹

Wawancara terstruktur adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data berhasil mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan didapatkan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara dan untuk menghasilkan informasi yang pasti, sebagai pengumpul data harus menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

Berdasarkan pemaparan berbagai jenis wawancara di atas, maka jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dengan narasumber Guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa kelas VIII II di MTs Sabilul Muttaqien.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

³⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

kerja, gejala-gejala alam dan bila reponden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷¹³

Observasi Non-Partisipan Berbeda dengan observasi partisipan yang dimana peneliti ikut berkecimpung dalam sebuah kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Observasi non-partisipan ini peneliti hanya mengamati kegiatan secara independen. Misalnya dalam suatu kegiatan seperti Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau perilaku masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dan mengamati bagaimana interaksi antara panitia dengan pemilih yang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang lebih mendalam bahkan peneliti juga tidak bisa mengetahui maknanya.³⁸¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih jenis observasi secara tidak langsung atau observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung tentang peran guru akidah akhlak guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan penulis observasi terkait kondisi objektif siswa terhadap permasalahan terkait kedisiplinan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, perturan-peraturan, catatan harian dan

¹³*Ibid.*, 106.

¹⁴*Ibid.*, 109.

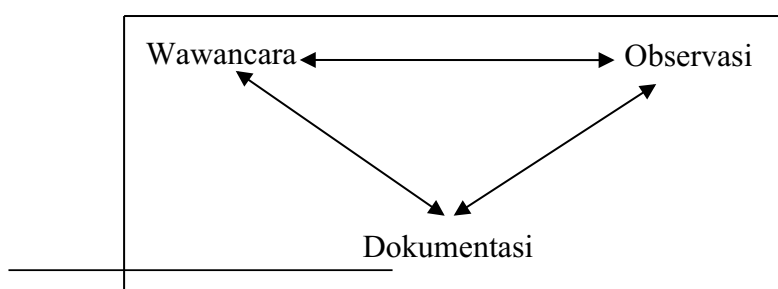
sebagainya. Dokumentasi juga dapat dikatakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹¹⁵

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data yang mengenai sejarah singkat Mts Sabilul Muttaqien, keadaan guru dan siswa serta hal-hal lain yang berhubungan dengan Mts Sabilul Muttaqien.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dapat dilakukan dengan cara triangulasi.⁴⁰¹⁶

Triangulasi Teknik Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya hasil data dari wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila peneliti mendapatkan data dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semuanya benar, hanya saja berbeda sudut pandangnya.⁴¹¹⁸



¹⁵*Ibid.*, 124.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.*,170

¹⁸*Ibid.*

Gambar 2. Triangulasi teknik

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam proses penjamin keabsahan data penelitian yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, setelah itu dicek dengan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data.⁴²²⁰ Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis seperti ini, data akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang secara terus-menerus hingga tuntas.

²⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

Aktivitas dalam analisis data adalah data reduction, data display, dan verification.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang banyak. Tahap awal yang dilakukan seorang peneliti yaitu mengamati secara umum obyek yang diteliti, dari semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.⁴⁴²²

2. Data Reduction/Pemilihan Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁵²³ Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Kemudian data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.⁴⁶²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Reduction Data dalam penelitian ini

²²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 134.

²³*Ibid.*

²⁴Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Pertama, 2019, 123.

sangat diperlukan. Adanya reduksi data maka penulis dapat mengumpulkan reduksi-reduksi hasil dari sebuah penelitian kemudian memilih reduksi penting dan disimpulkan untuk mendapatkan data yang valid sebagai bahan penyajian data.

3. Data Display/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, yang disertai dengan bagan dan tabel untuk memperjelas penyajian data.

Data yang diperoleh dari Reduksi Data merupakan bahan yang dihasilkan oleh penulis setelah melakukan pengumpulan reduksi-reduksi dari hasil penelitian kemudian reduksi tersebut disajikan secara jelas.

4. Verification/Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui dua tahapan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah tahap verification, yaitu data-data yang sudah didisplaykan ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁴⁷²⁵

Apabila kedua langkah-langkah di atas sudah diterapkan kemudian penulis menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh atau yang dihasilkan merupakan jawaban dari sebuah rumusan masalah. Oleh karena itu, jawaban yang dihasilkan atau kesimpulan hasil dari penelitian harus di uraikan secara jelas sesuai dengan data-data atau reduksi-reduksi yang dikumpulkan oleh penulis.

²⁵*Ibid.*, 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MTS Sabilul Muttaqien, Batanghari Nuban

Pada awal tahun 1977, sebuah pondok pesantren didirikan oleh KH. Suryadi Ahmad BA. Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqien berdiri di atas tanah wakaf seluas sekitar 5065 meter persegi, di bawah naungan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien. Tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam pembangunan pondok pesantren tersebut antara lain:

- a. KH. Suryadi Ahmad BA (Ketua)
- b. Sobari (Wakil Ketua)
- c. Mas Budi (Ustadz)
- d. Muhammad Ali (Ustadz)
- e. M. Suhardi (Ustadz)

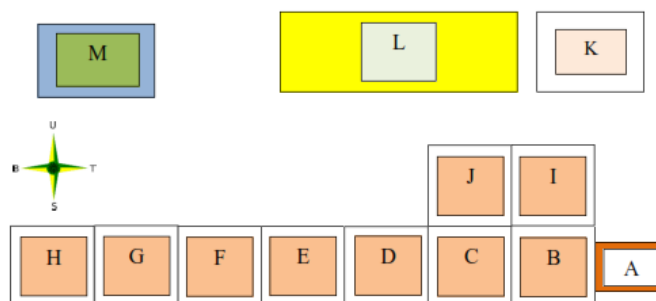
Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien didirikan atas keinginan tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar perkampungan untuk menyediakan pendidikan formal dan non-formal yang bernafaskan agama. Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah mengalami kemajuan pesat, bahkan membuka Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan dari lulusan Madrasah Tsanawiyah. Namun, pengelola madrasah menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan keseimbangan kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2000, terjadi stagnasi selama sekitar 3 tahun karena ketua yayasan, KH. Suryadi Ahmad BA, mengalami udzur hingga wafatnya. Pada awal tahun pelajaran 2004, atas prakarsa putra ketua yayasan sebelumnya, Bapak Aguswan Khotibul Umam, M.Ag, dibantu oleh tokoh agama dan

masyarakat setempat, kegiatan belajar mengajar di MTs Sabiilul Muttaqien dijalankan kembali setelah sempat berhenti selama satu periode kelulusan. Pada saat itu, H. Sukamdi, S.Ag, ditunjuk sebagai kepala Madrasah dan menjabat hingga pensiunnya 10 tahun kemudian. Pada tahun pelajaran 2014/2015, jabatan kepala sekolah diserahkan kepada Drs. Zainudin, yang masih menjabat hingga sekarang.

Berikut ini akan penulis sajikan mengenai identitas atau profil sekolah MTs Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban, yaitu: 1) Nama Sekolah : MTs Sabiilul Muttaqien 2) NPSN : 10816761 42 3) Alamat : Jln. Raya Simpang Nv-Kota Gajah 4) Kode Pos : Raman Utara 34154 5) Desa : Sukaraja Nuban 6) Kecamatan : Batanghari Nuban 7) Kabupaten : Lampung Timur 8) Provinsi : Lampung 9) Status Sekolah : Swasta 10) Waktu Penyelenggara : Pagi 11) Jenjang Pendidikan : MTs 12) Naungan : Kementerian Agama 13) No. SK. Pendirian : 69/MTs./LT/85 14) Tanggal SK. Pendirian : 1985-10-30 15) No.SK. Operasional : 69/MTs./LT/85 16) Tanggal SK. Operasional : 1985-10-30 17) Akreditasi : B 18) No. SK. Akreditasi : 580/BAN-SM/SK/2019 19) Tanggal SK. Akreditasi : 02-07-2019 20) No. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi MTs Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban yang diperoleh pada tanggal 06 Juni 2022

2. Denah Sekolah MTS Sabilul Muttaqien, Batanghari Nuban



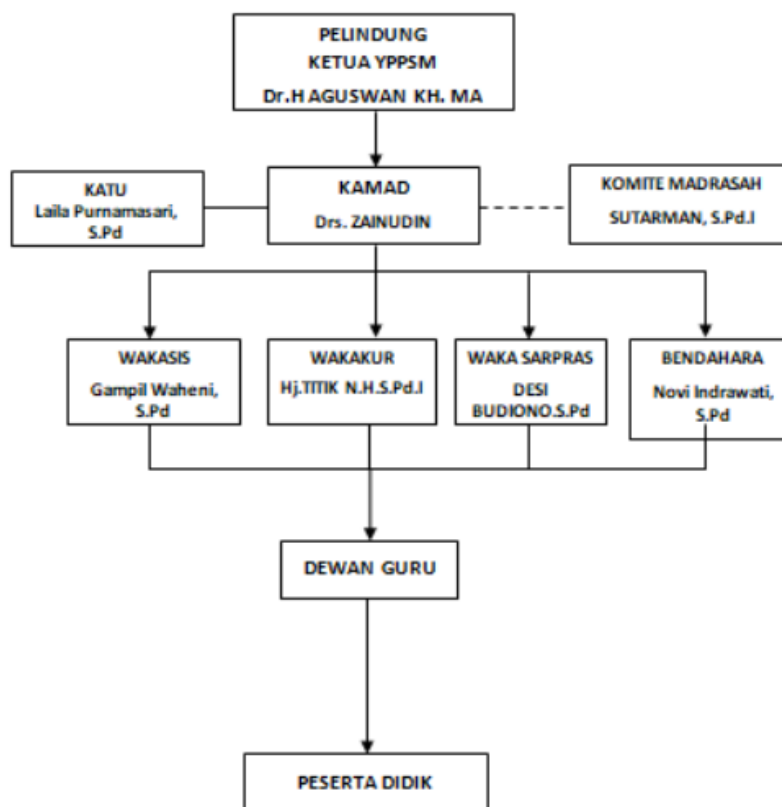
Keterangan:

A	: Ruang UKS	H	: Ruang VIII ²
B	: Ruang Kantor	I	: Ruang IX ¹
C	: Ruang Guru	J	: Ruang IX ²
D	: Ruang VII ¹	K	: Bendera
E	: Ruang Laboratorium	L	: Parkir
F	: Ruang VII ²	M	: Perpustakaan
G	: Ruang VIII ¹		

Gambar 4.1 Denah Sekolah⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban yang diperoleh pada tanggal 06 Juni 2022

3. Struktur Organisasi Sekolah MTS Sabilul Muttaqien, Batanghari Nuban



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban⁵⁰

4. Visi Dan Misi Sekolah Sekolah MTS Sabilul Muttaqien, Batanghari Nuban

- a. Visi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban adalah membuat MTs Sabilul Muttaqien menjadi pusat pendidikan Islam terkemuka yang menggabungkan nilai-nilai Iman-Taqwa (IMTAQ) dengan Ilmu Pengetahuan-Teknologi (IPTEK).

⁵⁰ Dokumentasi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban yang diperoleh pada tanggal 06 Juni 2022

- b. Misi MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban meliputi:
- 1) Meningkatkan pemahaman dasar-dasar Keislaman yang fundamental pada siswa.
 - 2) Meningkatkan moralitas yang baik pada siswa.
 - 3) Meningkatkan pengembangan potensi dan bakat siswa.
 - 4) Meningkatkan penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi.
- c. Tujuan MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban adalah menciptakan lulusan MTs yang unggul dan terpadu dalam nilai-nilai Iman-Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).

4. Keadaan Peserta Didik dan Guru MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban Batanghari Nuban

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin	
	7		8		9		LK	PR
	LK	PR	LK	PR	LK	PR		
	51	48	31	34	34	21	116	103
Total	99		65		55		219	

Tabel 4.1 Tabel Jumlah Siswa Tiap Jenjang

Data Guru MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban

No	Nama	Mapel
1	Drs. Zainudin	PKn
2	Ervita Astiani	PKn
3	Narmiuati, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Anisa Barokah, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Nurida, S.Pd	IPA & Prakarya
6	Della Tri Aditiya Ningrum, S.Pd	IPA & Prakarya
7	Gampil Waheni, S.Pd	Bahasa Inggris

8	Rika Hesti Tyas Pratiwi, S.Pd.I	Bahasa Inggris
9	M. Andi Rifa'i, S.Pd	Matematika
10	Alfian Erprabowo, S.Pd	Matematia
11	Desi Budiono, S.Pd	IPS
12	Yuliyanti, SE	IPS
13	Anas Nur Aditya, S.Pd	Penjas
14	Laila Purnamasari, S.Pd	Seni Budaya & Bahasa Lampung
15	Titik Nurhayati, S.Pd.I	Fiqih
16	Ahmad Ikhsanudin, S.Pd.I	Bahasa Arab
17	Nurul Hidayah, S.Sos	SKI
18	Miftakhul Khoiriyah	Qur'an Hadits
19	Rati Pratama Ayun, S.Pd	Akidah Akhlak

Tabel 4.2 Data Guru

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan, dan ada beberapa fakta yaitu:

Mendidik Akhlak Siswa Diluar dan Didalam Kelas, Guru akidah akhlak di MTS Sabiilul Muttaqien menekankan pendekatan secara menyeluruh dalam mendidik akhlak siswa. Guru Akidah Akhlak menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari di dalam dan di luar kelas, seperti kesantunan, empati, dan toleransi. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dengan pertanyaan bagaimana cara mendidik Akhlak Diluar Ataupun Didalam Kelas, dan dijawab oleh guru sebagai berikut:

“Mendidik akhlak siswa diluar dan didalam kelas membutuhkan pendekatan seacara menyeluruh. Di dalam kelas guru sebagai pendidik yang memberikan contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari, seperti disiplin, kesantunan, empati, dan toleransi. Dalam proses pembelajaran Saya memberikan materi sekaligus mempraktekan belajar disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung, juga akan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata. Selain itu, saya akan memfasilitasi diskusi terbuka tentang masalah-masalah akhlak yang relevan dengan kehidupan siswa.”⁵¹

Dan diyakinkan dengan jawaban dari 3 siswa yang menjadi narasumber:

“Guru saya mendidik akhlak saya dengan memberikan contoh yang baik dalam tindakan dan perkataannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya ketika proses pembelajaran, guru saya datang tepat waktu, guru menyampaikan maksudnya datang tepat waktu sebagai contoh supaya siwanya tidak terlambat masuk kelas. Dia selalu menekankan pentingnya kesopanan, kerjasama, dan menghormati orang lain.”⁵²

“Guru saya adalah contoh yang hidup dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Di luar kelas, dia sering terlibat dalam kegiatan amal dan menyumbangkan waktunya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Di dalam kelas, dia menciptakan suasana yang tenang di mana setiap siswa belajar dengan tenang dan serius serta memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.”⁵³

“Guru kami sangat menekankan pentingnya akhlak baik di dalam maupun di luar kelas. Dia sering memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana kita harus bersikap disiplin, sopan, ramah, dan bertanggung jawab dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, dia juga mengorganisir kegiatan-kegiatan sosial di luar kelas yang memungkinkan kami untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam praktik.”⁵⁴

Membimbing Siswa Agar Menjaga Akhlaknya, Guru-guru

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rati Pratama Ayun pada tanggal 01 April 2024

⁵² Wawancara dengan Muhammad Rido (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

⁵³ Wawancara dengan Ade Gunawan (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Fajar Satria (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

membimbing siswa dengan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Hasil ini didapat dari wawancara dengan pertanyaan Bagaimana membimbing siswa agar menjaga akhlaknya, dan dijawab oleh guru sebagai berikut:

“Untuk membimbing siswa agar menjaga akhlaknya, saya akan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai. Saya akan mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka memahami konsekuensi positif dan negatif dari tindakan mereka. Saya juga akan memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak.”⁵⁵

Jawaban tersebut di validasi oleh siswa siswi dengan jawaban sebagai berikut:

“Guru saya membimbing saya agar menjaga akhlak dengan memberikan peringatan yang lembut dan memberikan saran yang konstruktif ketika saya melakukan kesalahan. Dia juga sering mengingatkan kami tentang nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

“Guru saya membimbing kami dengan memberikan nasihat bijaksana saat kami rebut didalam kelas atau ketika kita tidak mengerjakan tugas. Dia tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga menjelaskan mengapa nilai-nilai tersebut penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dia selalu mengingatkan kami untuk selalu bertindak dengan integritas dan empati terhadap orang lain.”⁵⁷

“Guru kami membimbing kami dengan memberikan nasihat dan arahan yang mendalam tentang pentingnya menjaga akhlak. Dia

⁵⁵ Wawancara dengan bu Rati Pratama Ayun pada tanggal 01 April 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Rido (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ade Gunawan (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

tidak hanya memberikan aturan-aturan, tetapi juga menjelaskan mengapa nilai-nilai tersebut penting akhlak sebagai seorang siswi. Saat kami mengalami kesulitan atau kesalahan dalam menjaga akhlak, dia selalu ada untuk memberikan dukungan dan bimbingan.”⁵⁸

Pembelajaran Akhlak Di Kelas, Pembelajaran akhlak dilakukan melalui berbagai cara seperti pembiasaan, sebagai teladan, permainan peran, diskusi kelompok, dan studi kasus. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak.

Bimbingan Akhlak Saat Melakukan Keburukan, Guru memberikan bimbingan akhlak secara individu saat siswa melakukan kesalahan. Mereka tidak hanya menegur, tetapi juga membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan arahan tentang bagaimana mereka bisa melakukan perbaikan.

Hasil Kedisiplinan Setelah Belajar Akhlak, Siswa melaporkan ada peningkatan dalam kedisiplinan diri mereka setelah belajar akhlak. Mereka lebih sadar akan tindakan dan perkataan mereka, serta dampaknya terhadap orang lain. Mereka juga merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan lebih mampu untuk mengendalikan emosi dalam situasi sulit.

⁵⁸ Wawancara dengan Fajar Satria (Siswa) pada tanggal 01 April 2024

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII II di Mts Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII. II di MTs Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban sangatlah vital dan berpengaruh, seperti yang terungkap dalam studi ini.

Pertama, guru-guru akidah akhlak menggunakan pendekatan holistik dalam mendidik akhlak siswa. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran dan menjadi contoh di dalam kelas, tetapi juga menjadi contoh yang baik di luar kelas dengan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai tersebut.

Kedua, guru-guru membimbing siswa dengan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Ketiga, pembelajaran akhlak dilakukan melalui berbagai metode yang menarik seperti cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan studi kasus. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak.

Keempat, guru memberikan bimbingan akhlak secara individual saat siswa melakukan kesalahan. Mereka tidak hanya menegur, tetapi

juga membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan arahan tentang bagaimana mereka bisa melakukan perbaikan.

Kelima, hasil kedisiplinan siswa setelah belajar akhlak menunjukkan betapa pentingnya peran guru Akidah Akhlak. Siswa menjadi lebih sadar akan tindakan dan perkataan mereka serta dampaknya terhadap orang lain. Mereka juga merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan lebih mampu untuk mengendalikan emosi dalam situasi sulit.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII. II menampilkan perilaku yang sangat positif di dalam kelas. Mereka secara konsisten menunjukkan sikap yang tenang dan penuh perhatian saat guru sedang mengajar. Dengan duduk tegak dan fokus pada materi pembelajaran, siswa-siswa ini menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi, yang secara langsung berkontribusi pada atmosfer belajar yang kondusif di kelas. Selain itu, partisipasi aktif siswa juga terlihat dalam sesi pembelajaran, di mana mereka dengan rajin mengangkat tangan untuk bertanya atau memberikan jawaban. Sikap seperti ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa siswa-siswa ini memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Selain itu, observasi juga menyoroti ketaatan siswa kelas VIII. II terhadap aturan berpakaian sekolah. Mereka secara konsisten menampilkan penampilan yang rapi dan sesuai dengan dress code

sekolah yang telah ditetapkan. Baik itu dalam menggunakan seragam sekolah maupun pada hari-hari khusus, mereka tetap mematuhi aturan tersebut dengan konsisten. Sikap ketaatan seperti ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga tampilan dan kesopanan di lingkungan sekolah. Mereka juga menunjukkan kesiapan untuk mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar yang tertib dan teratur.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII. II di MTS Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban menunjukkan perilaku yang positif dan patuh terhadap aturan di lingkungan sekolah. Sikap tenang, penuh perhatian, serta ketaatan terhadap aturan berpakaian sekolah adalah indikasi dari budaya belajar yang baik dan disiplin yang terbangun di antara siswa-siswa ini. Hal ini mencerminkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan didukung oleh sikap positif siswa, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

C. Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII. II di MTS Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, beberapa temuan penting dapat disoroti dan dianalisis secara mendalam.

Pertama, peran guru akidah akhlak dalam mendidik siswa tidak terbatas

pada ruang kelas saja, tetapi juga meluas ke lingkungan di luar kelas. Guru-guru ini mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan moral, menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Mereka juga menciptakan peluang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak hanya tentang apa yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru-guru akidah akhlak berperan sebagai pembimbing akhlak bagi siswa. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan memberikan umpan balik yang konstruktif ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsekuensi positif dan negatif dari tindakan mereka, membantu mereka dalam pengembangan sikap yang bertanggung jawab dan sadar terhadap akhlak.

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam pemahaman atau cara pandang yang dimiliki siswa terhadap akhlak. Guru akidah akhlak adalah guru-guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu dan tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolahs seorang guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan

nilai-nilai islami kedalam diri siswa. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak mempengaruhi perubahan perilaku siswa siswi. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ketiga, metode pembelajaran akhlak yang digunakan oleh guru-guru tersebut juga patut dicermati. Melalui cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan studi kasus, guru menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang menyeluruh dan interaktif.

Keempat, pentingnya bimbingan individual dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat diabaikan. Guru memberikan bimbingan akhlak secara individu saat siswa melakukan kesalahan, tidak hanya menegur tetapi juga membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan arahan tentang bagaimana mereka bisa melakukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan peduli dari guru dapat

memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Kelima, hasil akhir dari pembelajaran akhlak adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa melaporkan peningkatan dalam kedisiplinan diri mereka setelah belajar akhlak. Mereka lebih sadar akan tindakan dan perkataan mereka serta dampaknya terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang efektif tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, peran guru akidah akhlak sangatlah vital dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan secara menyeluruh pembimbingan akhlak yang cermat, metode pembelajaran yang inovatif, bimbingan individual, dan evaluasi dampak akhir, guru dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pengaruh dalam pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan akhlak di sekolah dan peran guru dalam mewujudkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan peran penting guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII. II di MTS Sabilul Muttaqien Batanghari Nuban. Temuan menyoroti bahwa pendidikan akhlak tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga meluas ke lingkungan di luar kelas, dengan guru-guru sebagai contoh utama. Di dalam kelas guru akidah akhlak menjadi teladan atau contoh bagi siswanya. Pendekatan secara menyeluruh, pembimbingan akhlak, metode pembelajaran yang inovatif, bimbingan individual, dan hasil peningkatan kedisiplinan siswa menjadi sorotan utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengaruh terhadap pentingnya peran guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa dan menegaskan urgensi pendidikan akhlak di lingkungan sekolah untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

B. Saran

Untuk meningkatkan pendidikan akhlak di sekolah, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, sekolah perlu melakukan pembiasaan guru sebagai contoh dan teladan ketika di dalam kelas, serta tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlak melalui kegiatan di luar kelas dan proyek sosial. Kedua, dukungan

dan pelatihan kepada guru dalam metode pembelajaran inovatif harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afip Miftahul Basar. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)." *Edunesia*: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 2021.
- Ahmad Manshur. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 2019.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Della Novita Sari. "Problematika Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Di MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Dina Lestari. "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Di SD Negeri I Karangtengah Tahun 2018/2019." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1, no. 1 2018.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh" 3 2016.
- Ernita Br Tarigan. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 15, no. 3 2018.
- Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Pertama., 2019.
- Hilyati Fadhilah. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2019).
- Jamilin Simbolon. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13, no. 1 (n.d.).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Rrenaja Rosdakarya, 2017.
- M. Sulton Baharuddin. "Problematika Guru Di Sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 2022.
- Misbahul Arfin Albustani. "Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN I Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016." IAIN Ponorogo, 2017.

- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nurur Rohman. "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang." UIN Malang, 2019.
- Pramesti Arumingtyas. "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 2021.
- Saprin Efendi. "Problematika Pembelajaran Pendidikanagama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan." *Edu Religia* 2, no. 2 (2018): 268.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (July 30, 2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulistyowati. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI



Foto dalam kelas



Foto dalam kelas



Foto dalam kelas



Foto dalam kelas



Foto dalam kelas



Foto dalam kelas



Foto wawancara dengan guru akidah akhlak



Foto wawancara dengan guru akidah akhlak



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fahmi Aziz, biasa di panggil Aziz, lahir di Cempaka Nuban, 23 Juli 1999, bertempat tinggal di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, Prov. Lampung. Merupakan anak dari pasangan Suparin dan Indah Winarti. Peneliti pernah mengenyam pendidikan di SD Negeri 2 Kedaton Induk, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban, setelah itu melanjutkan pendidikan di MA Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban dan melanjutkan pendidikan sarjana di IAIN Metro.